

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian



Gambar 3.1, Pantai Tanjung Tinggi

sumber : Disbudpar kabupaten Beelitung, 2008



Gambar 3.2, Denah Kepulauan Bangka Belitung

sumber : indonesia-tourism.com

Lokasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah desa keciput, kecamatan sijuk, tanjung pandan, pulau Belitung, propinsi kepulauan Bangka Belitung. Lokasi ini dijadikan sebagai kawasan pengembangan karena masih banyak perlu pembenahan dan pengembangan yang harus dilakukan guna meningkatkan kawasan wisata yang baik dan lengkap dengan atraksi yang sesuai dengan kawasan wisata bahari. Di kawasan pantai tanjung tinggi ini akan dilakukan pengembangan lengkap dengan ketersediaan sarana dan prasarananya dengan konsep pengembangan kawasan wisata bahari yang memiliki daya tarik tersendiri dan tentunya mempunyai ciri khas tersendiri di banding dengan kawasan wisata bahari lainnya.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan survey. Metode survey merupakan suatu metode untuk memperoleh data yang ada saat penelitian dilakukan (Soehatono, 1995:9,25). Survey deskriptif yaitu memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau kelompok tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antar dua gejala atau lebih.

Metode deskriptif lebih menekankan pada suatu studi untuk memperoleh informasi mengenai gejala yang muncul saat penelitian berlangsung. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian

deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, *factual* dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Moh.Nazir, Ph. D. 2003:54).

Menurut Whitney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat dan tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan, kegiatan, sikap, pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Dalam metode deskriptif, peneliti bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif. Adakalanya peneliti mengadakan klasifikasi serta penelitian terhadap fenomena-fenomena dengan menetapkan suatu standar atau suatu norma tertentu, sehingga banyak ahli menamakan metode deskriptif ini dengan nama survey normatif. Dengan metode deskriptif ini juga diselidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor dan melihat hubungan antara satu faktor dengan faktor yang lain. Oleh karena itu, metode deskriptif juga dinamakan studi kasus.

Metode deskriptif juga ingin mempelajari norma-norma atau standar-standar, sehingga penelitian deskriptif ini disebut juga survey normatif. Dalam metode deskriptif dapat diteliti masalah normatif bersama-sama dengan masalah status dan sekaligus membuat perbandingan-perbandingan antar-fenomena. Studi demikian dinamakan secara umum sebagai studi atau penelitian deskriptif.

C. Desain dan Subyek Penelitian

Suatu penelitian haruslah berdasarkan prosedur penelitian yang ada, agar penelitian tersebut berlangsung dengan efektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Prosedur penelitian itu sendiri merupakan alur yang harus ditempuh untuk mengungkapkan data atau fakta yang berkenaan dengan pertanyaan penelitian. Langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini meliputi penentuan jenis penelitian, penentuan populasi dan sampel, cara pengambilan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Desain penelitian merupakan cetak biru yang menentukan pelaksanaan selanjutnya. Penyusunan desain ini dilakukan setelah kita menetapkan topik (judul) penelitian yang akan dilaksanakan. Memaparkan apa, mengapa dan bagaimana masalah diteliti dengan menggunakan prinsip-prinsip metodologis yang telah dibicarakan sebelumnya. Pada umumnya suatu penelitian mengandung dua aspek yang saling berhubungan dan merupakan persyaratan untuk suatu penelitian yaitu substansi penelitian dan metodologi penelitian.

Panduan mengenai desain penelitian dimana proses penelitian meliputi :

1. Memilih masalah

Penulis memulai penelitian dengan memilih permasalahan. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai pengembangan wisata bahari di pantai Tanjung tinggi, Belitung.

2. Studi pendahuluan

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan studi pendahuluan baik studi pustaka maupun studi lapangan. Studi pendahuluan dilakukan dengan membaca berbagai literatur baik teori-teori maupun penelitian terlebih dahulu dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing. Setelah itu mengadakan studi lapangan dengan melakukan peninjauan lokasi penelitian.

3. Merumuskan masalah

4. Memilih pendekatan

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif melalui pendekatan survey.

5. Definisi Operasional

6. Mengumpulkan data

7. Analisis data

8. Menarik kesimpulan

9. Menyusun laporan

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Lapangan

Teknik ini dimaksudkan untuk peneliti mencatat informasi, mendapatkan data primer dengan cara melakukan pengamatan dan pengukuran secara langsung di lapangan. Observasi ini adalah mencari data tertulis maupun dokumentasi secara langsung. Proses pengamatan terdiri dari

persiapan, memasuki lingkungan penelitian, memulai interaksi, pengamatan dan pencatatan serta menyelesaikan tugas lapangan.

2. Wawancara

Teknik wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan informasi langsung dari responden tentang kegiatan wisata yang dilakukan baik oleh wisatawan yang berkunjung maupun masyarakat sekitar dan juga dari para pengelola pariwisata.

3. Studi Dokumentasi

Dilakukan untuk melengkapi data dalam menganalisis masalah yang sedang diteliti dengan jalan mencari informasi dari dokumen yang diperlukan dalam mendukung penelitian ini baik dari instansi pemerintah maupun swasta. Data tersebut bisa berupa foto atau dokumen lainnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan scanner dan flashdisk sebagai alat dokumentasi.

4. Studi Literatur

Studi literatur yaitu teknik pengambilan data, informasi, teori dan hukum dari buku, hasil penelitian, laporan, artikel dan *browsing* internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data disusun agar data yang diperlukan diperoleh secara sistematis dan untuk membedakan sumber data yang diperlukan. Data yang diperlukan dalam melengkapi penelitian ini dari berbagai sumber.

E. Teknik Analisis Data

1. Pemeriksaan data yang terkumpul

Melakukan pemeriksaan ulang terhadap instrumen dan kelengkapan pengisian sehingga memudahkan dalam pengolahan data.

2. Pengelompokan data

Mengelompokan data kembali dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut memenuhi atau belum dengan pertanyaan penelitian.

3. Penyajian data tersusun

Setelah data yang diperoleh di lapangan terkumpul sesuai dengan jumlah yang diinginkan, maka proses selanjutnya adalah menganalisis data.

F. Teknik Pengolahan Data

Analisis pengolahan data dilakukan dengan metode analisis SWOT. Menurut Sondang P.Siagian (1998:172) SWOT merupakan akronim untuk kata *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman). pengertian SWOT yaitu:

- a. Kekuatan (*Strength*), yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki oleh tempat yang kita teliti dalam hal ini penulis meneliti kawasan pantai Tanjung tinggi. Dengan mengetahui kekuatan, penulis akan mengetahui strategi pengembangan yang sesuai dengan kawasan ini.
- b. Kelemahan (*Weakness*), yaitu segala faktor yang tidak baik untuk dijadikan patokan pengembangan wisata di objek penelitian.
- c. Kesempatan (*Opportunities*), yaitu semua kesempatan yang ada sebagai kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku atau kondisi

perekonomian nasional atau global yang dianggap memberi peluang bagi pariwisata untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.

- d. Ancaman (*Threats*), yaitu hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi pariwisata, seperti Peraturan Pemerintah yang tidak memberikan kemudahan berusaha, rusaknya lingkungan dan lain sebagainya.

Dari analisis SWOT ini diharapkan akan dapat menghasilkan suatu strategi mengenai pengembangan kawasan wisata bahari di pantai tanjung tinggi terutama dalam bagian pengembangan atraksi.

G. Metode SWOT (Strengths, Weakness, Opportunity, Threat)

Analisis *SWOT* dimaksudkan untuk mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan), faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang dihadapi, sehingga strategi kebijakan dapat dirumuskan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman (Rangkuti, 2000: 18-20).

1. Matriks *External Factor Evaluation (EFE)*

Matriks *EFE* digunakan untuk mengevaluasi factor-faktor eksternal perusahaan. Data eksternal dikumpulkan untuk menganalisis hal-hal menyangkut persoalan ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, pemerintahan, hokum, teknologi, persaingan di pasar industry di mana perusahaan berada, serta data eksternal relevan lainnya. Hal ini

penting karena factor eksternal berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan.

Tahap kerja

- a. Membuat daftar *critical success factors* (faktor-faktor utama yang mempunyai dampak penting pada kesuksesan atau kegagalan usaha) untuk aspek eksternal yang mencakup perihal *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman) bagi perusahaan.
- b. Menentukan bobot (*weight*) dari *critical success factors* tadi dengan skala yang lebih tinggi bagi yang berprestasi tinggi dan begitu pula sebaliknya. Jumlah seluruh bobot harus sebesar 1,0. Nilai bobot dicari dan dihitung berdasarkan rata-rata industrinya.
- c. Menentukan bobot (*weight*) dari *critical success factors* antara 1 sampai 4, dimana:
 - 1 = di bawah rata-rata,
 - 2 = rata-rata,
 - 3 = di atas rata-rata,
 - 4 = sangat bagus.

Rating ditentukan berdasarkan efektivitas strategi perusahaan. Dengan demikian, nilainya didasarkan pada kondisi perusahaan.

- d. Mengalikan bobot dengan nilai *rating*-nya untuk mendapatkan skor semua *critical success factors*.
- e. Jumlahkan semua skor untuk mendapatkan skor total bagi perusahaan yang dinilai. Skor total 4,0 mengindikasikan bahwa perusahaan

merespons dengan cara yang luar biasa terhadap peluang-peluang yang ada dan menghindari ancaman-ancaman di pasar industrinya. Sementara itu, skor total sebesar 1,0 menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan peluang-peluang yang ada atau tidak menghindari ancaman-ancaman eksternal.

Skala yang lebih tinggi bagi yang berprestasi tinggi dan begitu pula sebaliknya. Jumlah seluruh bobot harus sebesar 1,0. Nilai bobot dicari dan dihitung berdasarkan rata-rata industrinya.

2. *Matriks Internal Factor Evaluation (IFE)*

Matriks *IFE* digunakan untuk mengetahui faktor-faktor internal perusahaan berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan yang dianggap penting. Data dan informasi aspek internal perusahaan dapat digali dari beberapa fungsional perusahaan, misalnya dari aspek manajemen, keuangan, SDM, pemasaran, sistem informasi, dan produksi/operasi.

Tahap kerja

- a. Beri *rating* (nilai) antara 1 sampai 4 bagi masing-masing factor yang memiliki nilai:
 - 1 = sangat lemah,
 - 2 = tidak begitu lemah,
 - 3 = cukup kuat,
 - 4 = sangat kuat.

Jadi, *rating* mengacu pada kondisi perusahaan, sedangkan bobot mengacu pada industri di mana perusahaan berada.

- b. Kalikan antara bobot dan rating dari masing-masing factor untuk menentukan nilai skornya.
- c. Jumlahkan semua skor untuk mendapatkan skor total bagi perusahaan yang dinilai. Nilai rata-rata adalah 2,5. Jika nilainya di bawah 2,5 menandakan bahwa secara internal, perusahaan adalah lemah, sedangkan nilai yang berada di atas 2,5 menunjukkan posisi internal yang kuat. Seperti halnya pada matriks IFE terdiri dari cukup banyak faktor. Jumlah faktor-faktornya tidak berdampak pada jumlah bobot karena ia selalu berjumlah 1,0.

Metode swot/tows merupakan *matching tool* yang penting untuk membantu para manajer mengembangkan empat tipe strategi. Keempat strategi yang dimaksud adalah :

- Strategi SO (*strength-opportunity*)
- Strategi WO (*weakness-opportunity*)
- Strategi ST (*strength-Threat*)
- Strategi WT (*weakness-threat*)

Penjelasan:

1. Strategi SO (*Strength – Opportunity*)

Strategi ini menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk meraih peluang-peluang yang ada di luar perusahaan. Pada umumnya, perusahaan

berusaha melaksanakan strategi-strategi WO, ST, atau WT untuk menerapkan strategi SO. Oleh karena itu, jika perusahaan memiliki banyak kelemahan, mau-tidak mau perusahaan harus mengatasi kelemahan itu agar menjadi kuat. Sedangkan, jika perusahaan menghadapi banyak ancaman, perusahaan harus berusaha menghindarinya dan berusaha berkonsentrasi pada peluang-peluang yang ada. Strategi SO adalah mengoptimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada.

2. Strategi WO (*Weakness – Opportunity*)

Strategi WO adalah mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada yakni dengan mengadakan suatu kerja sama (joint venture) dengan perusahaan lain yang memiliki kompetensi.

3. Strategi ST (*Strength – Threat*)

Strategi ST adalah memanfaatkan kekuatan dalam menghadapi ancaman yang ada. Melalui strategi ini perusahaan berusaha untuk menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman-ancaman eksternal. Hal ini bukan berarti bahwa perusahaan yang tangguh harus selalu mendapatkan ancaman.

4. Strategi WT (*Weakness – Threat*)

Strategi WT adalah berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Strategi ini merupakan taktik untuk bertahan dengan cara mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman. Suatu perusahaan yang dihadapkan pada sejumlah kelemahan internal dan ancaman eksternal sesungguhnya berada dalam posisi yang berbahaya.

Secara lebih jelas, berikut ini adalah delapan tahap bagaimana penentuan strategi dibangun melalui matriks *TOWS/SWOT*. Tahapan yang dimaksud adalah:

- a. Membuat daftar peluang eksternal perusahaan.
- b. Membuat daftar ancaman eksternal perusahaan.
- c. Membuat daftar kekuatan kunci internal perusahaan.
- d. Membuat daftar kelemahan kunci internal perusahaan.
- e. Mencocokkan kekuatan-kekuatan internal dan peluang-peluang eksternal dan catat hasilnya dalam sel Strategi SO.
- f. Mencocokkan kelemahan-kelemahan internal dan peluang-peluang eksternal dan catat hasilnya dalam sel Strategi WO.
- g. Mencocokkan kekuatan-kekuatan internal dan ancaman-ancaman eksternal dan catat hasilnya dalam sel Strategi ST.
- h. Mencocokkan kelemahan-kelemahan internal dan ancaman-ancaman eksternal dan catat hasilnya dalam sel Strategi WT.

Sebagaimana matriks-matriks sebelumnya memerlukan *key success factors*, matriks SWOT pun demikian. Pada matriks ini, menentukan *key success factors* untuk lingkungan eksternal dan internal merupakan bagian yang sulit sehingga dibutuhkan *judgement* yang baik.

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey.

Pengertian metode survey itu sendiri adalah metode pengumpulan data dengan cara langsung datang ke tempat atau kawasan yang menjadi objek penelitian. Dan metode ini berupa metode deskriptif, yaitu salah satu

metode yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu pemikiran, ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. (Moh. Nazir, Ph. D 2003:54)

